

PENGARUH EDUKASI GERAKAN JANIN TERHADAP MATERNAL-FETAL ATTACHMENT DI GRIYA AIRLANGGA PURBALINGGA

Sefia Himawati¹, Endang Koni Suryaningsih²
¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: koni@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Tingkat MFA yang rendah dikaitkan dengan interaksi ibu-bayi yang lebih buruk. Ibu yang mempunyai perilaku *maternal-fetal attachment* tinggi selama kehamilan, cenderung lebih waspada terhadap perubahan frekuensi dan durasi gerakan janin, dibandingkan ibu yang mempunyai *maternal-fetal attachment* rendah. Oleh karena itu, bidan dan tenaga kesehatan disarankan untuk mengajarkan pasangan tentang cara menghitung gerakan janin selama kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi gerakan janin dengan *maternal-fetal attachment*. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan desain penelitian *quasi-eksperiment* untuk mengukur perilaku *maternal fetal-attachment* dengan memberikan edukasi perhitungan gerakan janin. Pengukuran yang digunakan untuk membandingkan hasil antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III yang melakukan ANC di Griya Airlangga Purbalingga berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*. Alat ukur yang digunakan PAI (*Prenatal Atteachment Inventory*) versi Indonesia dan sudah diuji validitas. Metode pengolahan data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas data yaitu menggunakan uji *Shapiro Wilk* dan kemudian uji *Independent t-test* yang digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata perubahan skor (*pre-test* ke *post-test*) antara kelompok intervensi dan kontrol. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh pemberian edukasi gerakan janin terhadap *maternal-fetal attachment* di Griya Airlangga Purbalingga setelah diberikan intervensi dengan nilai $p=0,029<0,05$. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh edukasi gerakan janin di Griya Airlangga Purbalingga.

Kata Kunci : Edukasi, Gerakan Janin, *Maternal-Fetal Attachment*

ABSTRACT

Low levels of *maternal-fetal attachment (MFA)* are associated with poorer *maternal-infant interaction*. Mothers with high MFA during pregnancy tend to be more attentive to changes in fetal movement frequency and duration compared to those with lower MFA scores. Consequently, midwives and healthcare professionals are encouraged to educate expectant mothers on methods for tracking fetal movements throughout pregnancy. This study aims to examine the effect of fetal movement education on *maternal-fetal attachment*. Employing a quantitative approach, this study used a *quasi-experimental design* to measure *maternal-fetal attachment behaviour* through fetal movement tracking education. A *pre-test* and *post-test* comparison was conducted between the control and intervention groups. The population included all third-trimester pregnant women attending antenatal care (ANC) at Griya Airlangga Clinic, Purbalingga, totalling 30 participants selected via *non-probability sampling*. The data collection instrument was the Indonesian version of the *Prenatal Attachment Inventory (PAI)*, which had undergone validity testing. Data were processed using normality tests is shapiro wilk test followed by an *independent t-test* to compare the mean score differences (from *pre-test* to *post-test*) between the intervention and control groups. The findings indicated that fetal movement education significantly affected *maternal-fetal attachment* at Griya Airlangga Clinic, with a *p-value* of 0.029

($p < 0.05$). This study concludes that fetal movement education has a significant impact on maternal-fetal attachment at Griya Airlangga Clinic, Purbalingga.

Keywords : Education, Fetal Movement, Maternal-Fetal Attachment

LATAR BELAKANG

Maternal-fetal attachment diartikan sebagai ikatan emosional yang melibatkan interaksi dan respons perilaku antara ibu dengan bayi yang masih dalam kandungan (Artemio & Teresita, 2023). *Maternal-fetal attachment* berdampak positif bagi ibu hamil dengan meningkatkan kebahagiaan atau kesejahteraan emosional selama masa kehamilan, yang berpotensi mengurangi risiko kecemasan, ketakutan menjelang persalinan, dan depresi pascapersalinan. Ibu dapat memperkuat ikatan ini melalui berbagai cara, seperti berbicara kepada janin, mengajak janin berkomunikasi, menyentuh janin dengan mengusap perut, dan memantau kesehatan janin dengan menghitung gerakannya setiap hari (McNamara et al., 2019).

Menghitung gerakan janin adalah salah satu indikator kesejahteraan janin dalam kandungan, bahkan perhitungan ini memiliki kaitan erat dengan kondisi kehamilan yang perlu diwaspadai oleh ibu (Hayes et al., 2023). Ibu yang memiliki keterikatan kuat dengan janinnya cenderung lebih responsif dalam memenuhi kebutuhan janin. Kepekaan ini berpengaruh pada berbagai aspek kepribadian bayi, seperti rasa ingin tahu, kemampuan bersosialisasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama. Sebuah penelitian dari (da Rosa et al., 2021) mengungkapkan adanya hubungan antara rendahnya tingkat keterikatan *maternal-fetal attachment* dengan berbagai risiko kesehatan pada bayi, termasuk komplikasi neonatal berupa kelahiran prematur dan berat badan lahir yang rendah. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa ibu hamil dengan keterikatan *maternal-fetal attachment* yang rendah berkaitan dengan keterlambatan perkembangan bahasa dan sensorimotor pada bayi, serta kurang optimalnya interaksi antara ibu dan bayi setelah persalinan. Di sisi lain, ibu hamil yang memiliki skor keterikatan *maternal-fetal attachment* tinggi menunjukkan kewaspadaan yang lebih baik dalam mengamati perubahan frekuensi dan durasi gerakan janin dibandingkan dengan ibu yang memiliki skor keterikatan rendah. Berdasarkan temuan ini, para tenaga kesehatan, khususnya bidan, direkomendasikan untuk memberikan edukasi kepada pasangan mengenai teknik pemantauan dan penghitungan gerakan janin selama masa kehamilan. (Gioia et al., 2023).

meningkatnya tingkat kewaspadaan terhadap berkurangnya gerakan janin selama masa kehamilan dapat memicu kecemasan yang berpotensi meningkatkan beberapa risiko, seperti keguguran, hambatan pertumbuhan janin, kelahiran sebelum waktunya, dan bayi lahir dengan berat badan di bawah normal. Ibu hamil yang mengalami gangguan kecemasan dapat terganggu dalam menjalankan perannya merawat anak (Corbett et al., 2020). Lebih lanjut kondisi ini juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya ketidakstabilan emosi pada ibu pasca melahirkan serta dapat menghambat perkembangan motorik dan mental janin (Cameron et al., 2020).

World Health Organization mengungkapkan bahwa angka kecemasan pada kehamilan sekitar 8-10% dan mengalami kenaikan kecemasan menjelang persalinan (WHO, 2020). Prevalensi kecemasan selama kehamilan di Indonesia mencapai 107.000.000 (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan, terutama menjelang proses persalinan (Kemenkes, 2018). Sementara itu, di Pulau Jawa terdapat 67.976 ibu hamil. 52,3% ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan (Puspitasari & Wahyundari, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, pemerintah Indonesia menetapkan regulasi terkait kesehatan anak yang berfokus pada pemberian layanan kesehatan janin selama masa kehamilan. Pelayanan ini dilakukan dengan mengedepankan aspek komunikasi, penyampaian informasi, dan pemberian edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang. Selain itu, peraturan tersebut juga menekankan

pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk memantau perkembangan janin dan kesehatan ibu selama masa kehamilan (Permenkes, 2014). Dalam memberikan pelayanan kesehatan janin, bidan berperan melakukan pemeriksaan antenatal secara berkala yang mencakup beberapa aspek penting, seperti evaluasi perkembangan janin dari waktu ke waktu, pengukuran pertumbuhan janin secara menyeluruh, pemantauan detak jantung janin, serta melakukan deteksi awal terhadap kemungkinan adanya kelainan atau faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan janin. Melalui pemeriksaan rutin ini, bidan dapat memastikan kondisi janin tetap dalam keadaan normal dan sehat selama masa kehamilan (Kemenkes, 2018). Peran masyarakat dan kader sangat penting dalam memantau kesehatan ibu hamil. (Uswatun et al., 2024)

Dari hasil studi pendahuluan yang didapatkan di Griya Airlangga Purbalingga pada bulan Desember 2023- Februari 2024, didapatkan 111 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dan 30 orang diantaranya ibu hamil trimester III. Berdasarkan keadaan yang telah diamati MFA di Griya Airlangga masih kurang dalam perhatian ibu hamil selama masa kehamilan, termasuk pada edukasi MFA. Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh edukasi gerakan janin terhadap Maternal-Fetal Attachment”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan desain penelitian quasi-eksperiment dengan melakukan pre-test dan post-test pada kelompok intervensi dan control. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi gerakan janin dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah maternal-fetal attachment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III yang melakukan ANC di Griya Airlangga, Purbalingga pada bulan Desember 2023-Februari 2024 berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu non-probability sampling yaitu yaitu 15 orang sebagai kelompok intervensi yang mendapatkan edukasi gerakan janin, dan 15 orang sebagai kelompok kontrol. Metode pengolahan data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas data yaitu menggunakan uji *Shapiro Wilk* dan kemudian uji *Independent t-test* yang digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata perubahan skor (pre-test ke post-test) antara kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada 12-28 Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristi Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Usia Ibu		
20-30 tahun	21	73,3
31-40 tahun	5	16,7
41-50 tahun	4	10,0
Pekerjaan		
Bekerja	17	56,7
Tidak bekerja	13	43,3
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	2	6,7
SMA/SMK	19	63,3
Perguruan tinggi	9	30,0

Paritas		
Primipara	8	26,7
Multipara	22	73,3

2. Hasil Skor *Maternal-Fetal Attachment* sebelum dilakukan intervensi

Tabel 2. Hasil Skor MFA sebelum dilakukan intervensi

	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Pre-Test</i> Kontrol	15	59	76	65.20	4.902
<i>Pre-Test</i> Intervensi	15	49	69	59.47	6.812
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan data dari table 4.2 dihasilkan bahwa *pre-test* kelompok kontrol dengan skor minimal 59 dan skor maksimal 76 dengan rata-rata 65,20. Dihasilkan juga bahwa *pre-test* kelompok intervensi dengan skor minimal 49 dan skor maksimal 69 dengan rata-rata 59,47. Dari data tersebut disimpulkan bahwa kelompok kontrol mendapatkan rata-rata yang lebih tinggi dari pada kelompok intervensi sehingga kelompok kontrol memiliki tingkat *maternal-fetal attachment* lebih tinggi dari pada kelompok intervensi.

3. Hasil Skor *Maternal-Fetal Attachment* setelah dilakukan intervensi

Tabel 3. Hasil Skor MFA setelah dilakukan intervensi

	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Post-Test</i> Kontrol	15	56	72	65.80	4.475
<i>Post-Test</i> Intervensi	15	55	80	71.00	7.4502
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan data dari table dihasilkan bahwa *post-test* kelompok kontrol dengan skor minimal 56 dan skor maksimal 72 dengan rata-rata 65,80. Dihasilkan juga bahwa *post-test* kelompok intervensi dengan skor minimal 55 dan skor maksimal 80 dengan rata-rata 71,00. Dari data tersebut disimpulkan bahwa kelompok kontrol mengalami kenaikan sedikit dalam *post-test* atau cenderung memiliki skor yang hampir seperti *pre-test* sehingga tidak ada kenaikan yang signifikan. Sedangkan, kelompok intervensi mengalami kenaikan skor yang meningkat secara signifikan dengan rata-rata 71,00.

4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi gerakan janin dengan *maternal-fetal attachment* di Griya Airlangga Purbalingga. Analisis yang digunakan yaitu uji t dengan bantuan SPSS for windows versi 23. Sebelum melakukan uji-t melakukan prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi kelompok Intervensi dalam *Pre-Test* yaitu 0,077 dan nilai *Post-Test* Intervensi yaitu 0,078. Kemudian, untuk nilai signifikansi kelompok kontrol dalam *Pre-Test* yaitu 0,333 dan *Post-Test* kontrol yaitu 0,371. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa dari nilai signifikansi kelompok intervensi dan kontrol $>0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas untuk menguji kesamaan antar kelompok.

Hasil uji homogenitas diketahui nilai Sig. dari *pre-test* sebesar 0,134 dan nilai Sig. dari *post-test* sebesar 0,076. Nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan data kelompok kontrol dan intervensi memiliki kesamaan variasi yang homogen. Uji t kelompok

kontrol dan kelompok intervensi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil yang signifikan. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai signifikansi uji $t > 0,05$.

Adapun hasil uji t kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam lampiran 13, didapatkan nilai signifikansi kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu *pre-test* dengan nilai Sig. sebesar 0,013 dan *post-test* dengan nilai Sig. sebesar 0,029 yang mempunyai nilai $p > 0,05$ yang dapat disimpulkan nilai Sig. (2-tailed) dari *pre-test* sebesar 0,013 yang berarti nilai ini lebih kecil dibandingkan 0,05 yang artinya ada perbedaan kemampuan awal pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kemudian, nilai Sig. (2-tailed) dari *post-test* sebesar 0,029 yang berarti nilai ini lebih kecil dibandingkan 0,05 yang artinya ada perbedaan kemampuan akhir pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh pemberian edukasi gerakan janin terhadap *maternal-fetal attachment* di Griya Airlangga, Purbalingga.

Pembahasan

Karakteristik usia ibu sebagian besar pada usia 20-30 tahun sebanyak 21 responden (73,3%), usia 31-40 tahun sebanyak 5 responden (16,7%), dan usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 4 responden (10%). Penelitian ini sebagian besar berusia < 30 tahun maupun usia ≥ 31 tahun pada penelitian ini sama-sama memiliki skor *maternal-fetal attachment* yang tinggi dibanding yang rendah. Hasil penelitian (Hassan & Hassan, 2017) menunjukkan bahwa *maternal-fetal attachment* cenderung menurun pada wanita di atas usia 35 tahun, dengan skor *maternal-fetal attachment* yang lebih rendah dibandingkan ibu berusia 20-an. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain di luar usia ibu yang dapat meningkatkan skor MFA, seperti usia kehamilan dan dukungan sosial, yang terbukti memiliki hubungan kuat dengan skor *maternal-fetal attachment*.

Karakteristik pekerjaan yaitu sebagian besar bekerja yaitu 17 responden (56,7%) dan tidak bekerja 13 responden (43,3%). Hasil penelitian ini mayoritas ibu bekerja. Ibu yang bekerja cenderung memperoleh informasi tentang kesehatan yang lebih luas dan lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. (Hassan & Hassan, 2017). Penelitian lain (Sukriani, 2018) menemukan bahwa ibu yang bekerja penuh waktu cenderung memiliki skor yang lebih rendah pada beberapa aspek perkembangan kognitif anak mereka. Pada dasarnya, masa transisi menjadi seorang ibu merupakan proses yang penuh tantangan, yang menuntut seorang ibu untuk menyesuaikan cara mereka dalam mengatur rutinitas harian.

Karakteristik pendidikan terakhir responden sebagian besar pendidikan terakhirnya adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 responden (30%), dan SMP sebanyak 2 responden (6,7%). Berdasarkan penelitian (Abasi et al., 2013) dan (Hassan & Hassan, 2017) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak mempengaruhi skor *maternal-fetal attachment*. Meskipun demikian, tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat membantu ibu mengembangkan keterampilan yang lebih baik untuk mendorong perkembangan anak. Tidak adanya hubungan antara pendidikan ibu dan skor *maternal-fetal attachment* dapat disebabkan oleh semakin terbukanya akses informasi mengenai kehamilan dan kesehatan melalui berbagai media. Seiring perkembangan zaman, informasi dan pengetahuan kini dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja, memungkinkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah maupun tinggi memiliki pengetahuan yang serupa.

Karakteristik paritas primipara sebanyak 8 orang (27%) dan multipara sebanyak 22 orang (73%). Wanita yang sudah memiliki anak sebelumnya (multipara) memiliki skor MFA yang lebih rendah dibandingkan dengan primigravida. Hal ini dimungkinkan karena ibu kurang fokus terhadap kehamilannya saat ini karena lebih memperhatikan anak yang lainnya. Hasil serupa juga

ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hassan & Hassan, 2017) di mana skor *maternal-fetal attachment* pada ibu primipara (hamil pertama kali) cenderung lebih tinggi. Secara psikologis, ibu primipara ingin memainkan peran baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya, sehingga mereka akan lebih banyak memikirkan dan merasakan emosi terkait kehamilan dan perkembangan janin, yang menyebabkan skor *maternal-fetal attachment* mereka menjadi lebih tinggi

Data-data penelitian dapat diperoleh sebelum diberikan edukasi tentang gerakan janin, rata-rata skor *maternal-fetal attachment* pada kelompok intervensi adalah 59,47 dan rata-rata skor *maternal-fetal attachment* pada kelompok kontrol yaitu 65,20. Skor ini menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan informasi tambahan, kelompok kontrol mempunyai rata-rata skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok intervensi yang menandakan tingkat *maternal-fetal attachment* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok intervensi. Hal ini, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat meningkatkan *maternal-fetal attachment*. Tingkat *Maternal-Fetal Attachment* (MFA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah perkembangan kehamilan, gambaran mental ibu tentang bayi yang dikandungnya, pergerakan janin, riwayat kehamilan sebelumnya, dukungan sosial yang diterima ibu, serta tingkat kecemasan yang dialami ibu selama kehamilan (Wahyuntari et al., 2019).

Setelah mendapatkan edukasi, rata-rata skor kelompok intervensi meningkat dari 59,47 menjadi 71,00. Peningkatan skor ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran dan keterikatan ibu terhadap janin yang dikandungnya. Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini yaitu memberikan edukasi gerakan janin ibu untuk merasakan keberadaan janin dengan cara menghitung pergerakan janin selama 2 minggu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Güney, 2019) menemukan bahwa ibu hamil yang diajarkan untuk menghitung pergerakan janin memiliki skor yang lebih tinggi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abasi et al., 2013), yang menunjukkan adanya perbedaan skor kelekatan ibu dan janin sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Peningkatan yang signifikan pada kelompok yang mendapat intervensi, dibandingkan dengan kelompok kontrol, mengindikasikan bahwa edukasi tentang pemantauan gerakan janin dapat menjadi intervensi yang efektif untuk meningkatkan *maternal-fetal attachment*. Edukasi semacam ini membantu ibu menjadi lebih sadar dan menghargai tanda-tanda kehidupan dari janin, yang pada akhirnya dapat memperkuat ikatan emosional antara ibu dan janin.

Kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi edukasi, memiliki rata-rata skor *pre-test* sebesar 65,20 dan setelah periode penelitian, skor pada kelompok kontrol hanya meningkat sedikit menjadi 65,80. Peningkatan yang sangat kecil dan menunjukkan bahwa tidak ada perubahan dalam *tingkat maternal fetal attachment*. Hal ini sejalan dengan penelitian (AlAmri & Smith, 2022) menunjukkan bahwa kadar *maternal-fetal attachment* secara signifikan lebih tinggi pada wanita hamil yang secara rutin diajarkan untuk menghitung pergerakan janin, dibandingkan dengan wanita hamil yang tidak melakukan pemantauan pergerakan janin.

Hasil uji t kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam lampiran 13 didapatkan nilai signifikansi yaitu *pre-tets* sebesar 0,013 dan *post-test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang mempunyai nilai $p < 0,05$ yang dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil kelompok intervensi dan kelompok kontrol edukasi gerakan janin. Hal ini sejalan dengan penelitian (Senapati et al., 2023) menunjukkan hasil yang selaras dengan temuan sebelumnya. Dalam penelitian tersebut, skor rata-rata perlekatan ibu-janin pada kelompok kasus dan kelompok kontrol sebelum intervensi lebih rendah. Namun, setelah intervensi diberikan, skor tersebut berubah menjadi lebih tinggi pada kelompok kasus dan kelompok kontrol. Perbedaan skor yang signifikan ini terlihat antara kelompok yang mendapatkan intervensi dan kelompok kontrol ($P < 0,001$).

Berdasarkan hasil pengujian *pre-test* dan *post-test* maka dapat disimpulkan bahwa skor antara kelompok intervensi yang mendapat perlakuan edukasi dengan kelompok kontrol yang tidak

mendapat perlakuan edukasi yaitu hasilnya berbeda. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh pemberian edukasi gerakan janin terhadap *maternal-fetal attachment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gioia et al., 2023) yang menyoroti adanya pengaruh signifikan antara pemantauan pergerakan janin dengan skor *maternal-fetal attachment*. Ibu dengan tingkat keterkaitan emosional yang tinggi terhadap janinnya cenderung lebih responsif dalam memenuhi kebutuhan bayinya. Kepekaan ini selanjutnya akan berdampak pada berbagai aspek perkembangan kepribadian bayi, seperti rasa ingin tahu, kemampuan sosialisasi, harga diri, kemandirian, dan kolaborasi.

Penelitian ini membuktikan bahwa intervensi sederhana seperti penghitungan gerakan janin meningkatkan ikatan ibu-janin dan dengan demikian hubungan ibu-bayi baru lahir akan menjadi membaik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu hamil wanita yang memantau sendiri tendangan janin mereka selama trimester ketiga yang dapat menyebabkan ikatan ibu-janin yang positif dan menghasilkan kehamilan yang positif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan pentingnya edukasi gerakan janin dalam meningkatkan *maternal-fetal attachment*, yang dapat bermanfaat dalam kesejahteraan ibu dan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh edukasi gerakan janin terhadap *maternal-fetal attachment* di Griya Airlangga Purbalingga tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh antara kelompok intervensi dengan diberi perlakuan edukasi gerakan janin dengan kelompok kontrol di Griya Airlangga Purbalingga dan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa edukasi tentang gerakan janin dapat menjadi intervensi efektif untuk meningkatkan *maternal-fetal attachment*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diajukan, diharapkan seluruh ibu hamil dapat secara rutin memeriksakan kehamilannya terutama sadar akan melakukan perhitungan janin dan melakukan kunjungan kehamilan rutin ke petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini komplikasi kehamilan dan bidan diharapkan meningkatkan edukasi *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil terutama pada perhitungan gerakan janin untuk mengetahui kesejahteraan janin dan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abasi, E., Tafazzoli, M., Esmaily, H., & Hasanabadi, H. (2013). The effect of maternal-fetal attachment education on maternal mental health. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 43(5), 815–820. <https://doi.org/10.3906/sag-1204-97>
- AlAmri, N., & Smith, V. (2022). The effect of formal fetal movement counting on maternal psychological outcomes: A systematic review and meta-analysis. *European Journal of Midwifery*, 6(March), 1–10. <https://doi.org/10.18332/ejm/145789>
- Artemio, M. G., & Teresita, I. B. (2023). Quality of prenatal care and maternal fetal attachment among primigravid mothers in the Philippines: A cross sectional study. *Midwifery*, 127. <https://doi.org/DOI: 10.1016/j.midw.2023.103842>
- Cameron, E. E., Joyce, K. M., Delaquis, C. P., Reynolds, K., Protudjer, J. L. P., & Roos, L. E. (2020). Maternal psychological distress & mental health service use during the COVID-19 pandemic. *Journal of Affective Disorders*, 276(1), 765–774. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.081>

- Corbett, G. A., Milne, S. J., Hehir, M. P., Lindow, S. W., & O'connell, M. P. (2020). Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemic. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 249(March), 96–97. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.04.022>
- da Rosa, K. M., Scholl, C. C., Ferreira, L. A., Trettim, J. P., da Cunha, G. K., Rubin, B. B., Martins, R. da L., Motta, J. V. dos S., Fogaça, T. B., Ghisleni, G., Pinheiro, K. A. T., Pinheiro, R. T., Quevedo, L. de A., & de Matos, M. B. (2021). Maternal-fetal attachment and perceived parental bonds of pregnant women. *Early Human Development*, 154(June 2020). <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2021.105310>
- Esra Güney, T. U. (2019). Effect of the fetal movement count on maternal–fetal attachment. *Japan Journal of Nursing Science*, 16(1), 71–79.
- Gioia, M. C., Cerasa, A., Muggeo, V. M. R., Tonin, P., Cajiao, J., Aloia, A., Martino, I., Tenuta, F., Costabile, A., & Craig, F. (2023). The relationship between maternal-fetus attachment and perceived parental bonds in pregnant women: Considering a possible mediating role of psychological distress. *Frontiers in Psychology*, 13(January), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1095030>
- Hassan, N. M. M., & Hassan, F. M. A. E. (2017). Predictors of Maternal Fetal Attachment among Pregnant Women. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 6(1), 95–106. <https://doi.org/10.9790/1959-06010695106>
- Hayes, D. J. L., MRes; Jo C. Dumville, PhD; Tanya Walsh, PhD; Lucy E. Higgins, PhD; Margaret Fisher, P., & Anna Akselsson, PhD; Melissa Whitworth, MD, MRCOG; Alexander E.P. Heazell, P. (2023). Effect of encouraging awareness of reduced fetal movement and subsequent clinical management on pregnancy outcome: a systematic review and meta-analysis. *American Journal of Obstetrics and Gynecology MFM*.
- Kemenkes. (2018a). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Kemenkes. (2018b). *Peran Pemerintah dalam kesejahteraan ibu hamil dan janin*.
- McNamara, J., Townsend, M. L., & Herbert, J. S. (2019). A systemic review of maternal wellbeing and its relationship with maternal fetal attachment and early postpartum bonding, 14(7), 1–28.
- permenkes 9 tahun 2014. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 2014. *Lincoln Arsyad*, 3(2), 1–46.
- Puspitasari, I., & Wahyundari, E. (2020). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Proceeding of The 11th University Research Colloquium 2020: Bidang MIPA Dan Kesehatan*, 116–120.
- Senapati, V., Xavier, S., & D'Silva, P. (2023). Effect of fetal movement count on prenatal attachment among primi- and Multigravida Women. *Archives of Medicine and Health Sciences*, 11(2), 167. https://doi.org/10.4103/amhs.amhs_291_22
- Sukriaini, W., & Suryaningsih, E. K. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Skor Maternal-Fetal Attachment Pada Ibu Hamil Wahidah. *Jurnal Kesehatan*, 9, 123.
- Uswatun, H., Rabia, W., Nita, H., & Rulya, U. (2024). *Penguatan Peran Kader Dan Masyarakat Dalam Pemantauan Kehamilan Melalui Kantong Kehamilan Dan Wajib Laporan Ibu Hamil “ PETA HAMKA WAMIL ” Di Puskesmas Alalak Tengah Strengthening Role Of Cadres And Community “ PETA HAMKA WAMIL ” At The Central Alalak Healt*.

3(1), 626–635.

Wahyuntari, E., Listyaningrum, T. H., & Istiyati, S. (2019). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Maternal-Fetal Attachment Factors Affecting Maternal-Fetal Attachment. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(2), 141–146.

WHO. (2020). *Mental Health, Brain Health and Substance Use : Maternal Mental Health*.